

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era kontemporer telah menghadirkan perubahan dalam cara manusia berinteraksi dan mengonsumsi informasi. Kemunculan berbagai platform digital yang dikenal dengan istilah "*New Media*" telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap komunikasi global, termasuk dalam konteks penyebaran nilai-nilai keagamaan. Di antara berbagai platform digital yang ada, YouTube menempati posisi strategis sebagai medium berbagi konten video yang telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Aksesibilitas platform ini yang dapat dinikmati tanpa biaya menjadikannya sebagai salah satu media paling populer dan berpengaruh saat ini.¹

Dominasi YouTube dalam ekosistem digital global tidak dapat dipandang sebelah mata. Data terkini dari *We Are Social* menunjukkan bahwa pada Oktober 2023, platform ini telah memiliki basis pengguna yang mencapai 2,49 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. Indonesia sendiri menempati posisi keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna YouTube terbanyak, mencapai 139 juta pengguna. Posisi ini menempatkan Indonesia setelah India (462 juta

¹Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, dan Fairus Fairus, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh," *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93.

pengguna), Amerika Serikat (239 juta pengguna), dan Brasil (144 juta pengguna).¹

Besarnya YouTube di Indonesia mengindikasikan potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk dalam konteks dakwah Islamiyah.

Keberagaman konten yang tersedia di YouTube mencakup spektrum yang sangat luas, mulai dari video edukatif, hiburan, musik, tutorial, ekonomi, hingga konten keagamaan. Demokratisasi produksi dan distribusi konten yang difasilitasi oleh platform ini memungkinkan setiap individu untuk menjadi kreator sekaligus konsumen informasi. Dalam konteks dakwah, fenomena ini telah mengubah paradigma penyebaran ajaran Islam yang sebelumnya terbatas pada forum-forum konvensional seperti majelis taklim, pengajian, atau ceramah di masjid. Kini, mad'u (objek dakwah) dapat mengakses materi keagamaan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang mereka miliki. Transformasi ini membuka peluang sekaligus tantangan baru bagi para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada umat.² Kemudahan inilah yang hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh generasi sekarang.

Dalam perspektif ilmu dakwah, pesan atau maddah merupakan salah satu unsur fundamental yang menentukan efektivitas proses dakwah. Maddah dakwah merujuk pada substansi ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Mengingat luasnya cakupan ajaran Islam, para ulama dan pakar dakwah mengklasifikasikan maddah dakwah ke dalam tiga pilar utama: akidah yang berkaitan dengan sistem keyakinan dan keimanan, syariah yang mengatur aspek

¹Cindy Mutia Annur, “Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia,” diakses 29 April 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>.

²Agung Tirta Wibawa, “Fenomena Dakwah Di Media Sosial Youtube,” *Jurnal Rasi* 1, no. 1 (2019): 1–19.

hukum dan ritual ibadah, serta akhlak yang membentuk karakter dan etika dalam berperilaku.³

Prinsip dakwah melalui berbagai media, termasuk media baru, tetap berpijak pada pedoman Al-Qur'an sebagaimana termaktub dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Urgensi adaptasi dakwah terhadap perkembangan teknologi menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Kemajuan dalam metode dan media dakwah akan berimplikasi positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Sebaliknya, keengganannya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dapat menyebabkan stagnasi, bahkan kemunduran dalam upaya penyebaran nilai-nilai Islam. Realitas ini menegaskan pentingnya setiap Muslim, khususnya para da'i sebagai agen utama dakwah, untuk mengadopsi sikap proaktif terhadap perkembangan media dan teknologi. Penolakan atau sikap apatis terhadap modernitas teknologi akan berdampak pada berkurangnya relevansi dan daya jangkau dakwah di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital.⁴

³ Abdul Salam, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 3 (2020).

⁴ Muhammad Munir, *Manajemen dakwah*, 5 ed. (Jakarta: Prenada Media, 2021).

Kesadaran akan pentingnya media digital dalam dakwah kontemporer telah mendorong berbagai inovasi dalam penyajian konten keagamaan. Salah satu bentuk inovasi yang menarik untuk dikaji adalah segmen "Klinik Ramadan" yang ditayangkan oleh *channel* YouTube Tonight Show pada tahun 2022. Program ini merepresentasikan pendekatan baru dalam dakwah yang mengintegrasikan format hiburan dengan substansi keagamaan, menciptakan apa yang dapat disebut sebagai "edutainment religius". Segmen ini menghadirkan respons terhadap berbagai pertanyaan seputar ajaran Islam, mencakup dimensi akidah, ibadah, dan muamalah yang relevan dengan problematika kehidupan kontemporer.⁵

Kehadiran Habib Husein Ja'far Al Hadar sebagai narasumber utama dalam segmen Klinik Ramadan menambah daya tarik tersendiri. Habib Ja'far, yang lahir di Bondowoso dan menempuh pendidikan formal di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan spesialisasi Akidah dan Filsafat Islam serta Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, merepresentasikan generasi da'i muda yang mampu menjembatani tradisi keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan generasi digital. Fokusnya dalam memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook menunjukkan kesadaran strategis akan pentingnya merebut ruang digital dari dominasi konten negatif dan informasi keagamaan yang tidak akurat.⁶

Karakteristik dakwah Habib Ja'far yang menonjol adalah pendekatannya yang inklusif, toleran, dan kontekstual. Penampilan beliau yang sederhana dengan

⁵ Saradita Oktaviani, "Tonight Show NET TV," 2019, <https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/31/tonight-show-net-tv>.

⁶ Ayun Masfupah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 20, no. 2 (2019): 252–60.

mengenakan pakaian kasual seperti jaket dan celana jeans, alih-alih busana ulama tradisional, mencerminkan upaya untuk mengeliminasi jarak psikologis dengan audiens muda. Penyampaian pesan dakwah dengan bahasa yang lugas, sederhana, namun tetap berbobot, serta relevan dengan konteks zaman, menjadikan dakwahnya mudah diterima oleh berbagai kalangan. Kolaborasi dengan para host Tonight Show Deddy Mahendra Desta, Vincent Rompies, Hesti Purwadinata, dan Enzy Storia yang dikenal dengan gaya humor khas mereka, menciptakan atmosfer diskusi yang dinamis, menarik, namun tetap menjaga substansi pesan dakwah yang disampaikan.⁷

Sejak peluncuran *channel* YouTube-nya yang bernama "Jeda Nulis" pada tahun 2018, Habib Ja'far telah konsisten memproduksi konten yang membahas isu-isu keislaman kontemporer dengan perspektif yang moderat dan inklusif. Video perdananya yang berjudul "Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?" telah ditonton lebih dari 56.135 kali hingga Mei 2024, menunjukkan antusiasme publik terhadap pendekatan dakwah yang fresh dan tidak kaku. Berbagai kolaborasi dengan tokoh-tokoh dari beragam latar belakang seperti Irfan Amalee, Vikri Rasta, Dr. Nur Rof'iah, Coki Pardede, dan Gita Savitri, memperkaya perspektif dan memperluas jangkauan dakwahnya.⁸

Misi utama Habib Ja'far dalam dakwah digitalnya adalah memberikan perspektif Islam yang beragam, moderat, dan berdasarkan pada sumber-sumber yang otentik, sekaligus mengkounter narasi-narasi keagamaan yang keliru dan

⁷ Riska Mailinda dkk., "Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022): 142–56.

⁸ Masfupah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar."

hoaks yang kerap beredar di media sosial. Dalam konteks Indonesia yang heterogen dan rentan terhadap isu-isu SARA dan politisasi agama, kehadiran konten dakwah yang mencerahkan, toleran, dan berbasis pada pemahaman yang benar menjadi sangat krusial. Dakwah digital yang dilakukan Habib Ja'far bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat belajar agama dengan cara yang benar, cepat, dan mudah diakses, sehingga dapat terhindar dari pemahaman yang menyimpang.⁹

Fenomena segmen Klinik Ramadan yang berhasil memadukan entertainment dengan edukasi keagamaan, didukung oleh gaya komunikasi Habib Ja'far yang khas dan sentuhan humor dari para host Tonight Show, menciptakan format dakwah yang inovatif dan menarik untuk dikaji secara akademis. Keberhasilan program ini dalam menarik perhatian publik, khususnya generasi muda, sekaligus menyampaikan pesan-pesan dakwah yang substansial, menjadikannya sebagai objek penelitian yang relevan dan penting dalam konteks studi komunikasi dakwah kontemporer.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam segmen Klinik Ramadan 2022 *channel* YouTube Tonight Show. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika dakwah di era digital, khususnya terkait dengan strategi penyampaian pesan dakwah melalui media baru yang menggabungkan aspek hiburan dan edukasi. Oleh karena itu,

⁹ Mailinda dkk., “Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja’far Al-Hadar.”

penelitian ini diberi judul: "**Pesan Dakwah dalam Segmen Klinik Ramadan 2022 Channel YouTube TonightShowNet**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam segmen klinik ramadan 2022 *channel* youtube tonightshownet?
2. Apa pesan dakwah yang paling dominan dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam segmen klinik ramadan 2022 *channel* youtube tonightshownet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam segmen klinik ramadan 2022 cahnnel youtube tonightshownet dapat tersampaikan.
2. Mengetahui pesan dakwah yang dominan dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam segmen klinik ramadan 2022 *channel* youtube tonightshownet.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan teoritis, yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah dapat menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam media sosial youtube. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Anatasari Banjarmasin yang membacanya.
2. Kegunaan praktis, yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah dapat memberi pengetahuan pada masyarakat bahwa ada pesan dakwah yang disampaikan dengan cara yang berbeda yang hadir dalam segmen klinik ramadan 2022 *channel* youtube tonightshownet.

E. Definisi Operasional

1. Pesan dakwah

Pesan dakwah memiliki esensi yang mendasar, yakni merupakan suatu upaya yang dijalankan untuk mengantarkan ajaran-agaran agama Islam kepada masyarakat secara efektif. Fokus utama dari pesan dakwah adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam kepada individu-individu dalam masyarakat. Melalui proses penyampaian yang penuh dedikasi, tujuan utama ini adalah agar masyarakat dapat merasapi serta memahami substansi dari ajaran Islam tersebut.¹⁰

¹⁰ Pesan Dakwah Dan Agama, “Bab II Pesan Dakwah Dan Agama,” *Pesan Dakwah Dalam Buku Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna Karya Prof. Kh Ali Yafie*, t.t., 13.

Pesan dakwah adalah materi atau isi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, meliputi ajaran tentang akidah (keimanan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (budi pekerti), dengan tujuan membimbing manusia kepada jalan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

2. Klinik Ramadan



Gambar 1. 1 Klinik Ramadan

Sama seperti banyak program televisi di Indonesia lainnya, saat bulan Ramadan tiba, program-program khusus yang berhubungan dengan tema Ramadan pasti akan menghiasi layar kaca. Ini termasuk acara sahur dan buka puasa yang menjadi langganan setiap tahun. Bahkan "Tonight Show" pun tak mau ketinggalan untuk meramaikan semarak bulan Ramadan ini. Mereka menghadirkan segmen menarik bernama "Klinik Ramadan" di dalam acaranya, dengan mengundang Habib Husein Ja'far Al Hadar

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

sebagai pembicara yang memberikan pencerahan tentang ilmu-ilmu agama Islam.

Segmen "Klinik Ramadan" ini, memiliki sembilan episode yang tayang di *channel* youtube TonightShowNet selama bulan Ramadan. Dalam masing-masing episode, para pembawa acara dan bintang tamu akan berdialog dengan Habib Ja'far, mengajukan beragam pertanyaan sesuai dengan tema yang diangkat pada setiap episode. Vincent Rompies, sebagai tuan rumah "Tonight Show," mengemukakan bahwa tujuan dari segmen ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mengokohkan keyakinan, serta mengeksplorasi hal-hal yang mungkin masih belum kita ketahui sebelumnya.

Dengan demikian, segmen "Klinik Ramadan" ini menjadi salah satu cara bagi pemirsa untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam tentang ajaran agama Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan Ramadan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kajian adalah pesan dakwah yang terkandung dalam sembilan episode Klinik Ramadan yang meliputi aspek akidah (keimanan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (budi pekerti), yang disampaikan melalui format diskusi interaktif antara Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan para host dan bintang tamu di *platform* YouTube *channel* @TonighShowNet (<http://www.youtube.com/@TonighShowNet>)

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN ¹²	(Puji Mulyono, 2017)	Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tentang pesan dakwah.	Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dan juga media yang dipakai adalah youtube.
2	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah ¹³	(Anis Fitriani, 2018)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah diantara keduanya sama-sama mengangkat pesan dakwah dan sama-sama menggunakan media Youtube.	Yang menjadi perbedaan adalah penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.
3	Pesan Dakwah Di Media Sosial Instagram @Hawaariyyun ¹⁴	(Putri Anggraita Bantari Yulian, 2021)	Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tentang pesan dakwah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari media yang digunakan. Penulis menggunakan <i>channel</i> Youtube Tonightshownet sebagai medianya, sedangkan penelitian ini menggunakan media Instagram @hawaariyyun.
4	Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam	(Evi Nowidiayanti, 2021)	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada media yang

¹² Puji Mulyono, : “: PESAN DAKWAH DALAM NOVEL (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN),” preprint, IAIN SALATIGA, 2017.

¹³ Anis Fitriani, “Analisis isi pesan dakwah Ustadz Hanan attaki dalam akun youtube pemuda hijrah,” preprint, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

¹⁴ BANTARI YULIAN PUTRI ANGGRAITA, “PESAN DAKWAH DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM@ HAWAARIYYUN,” preprint, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.

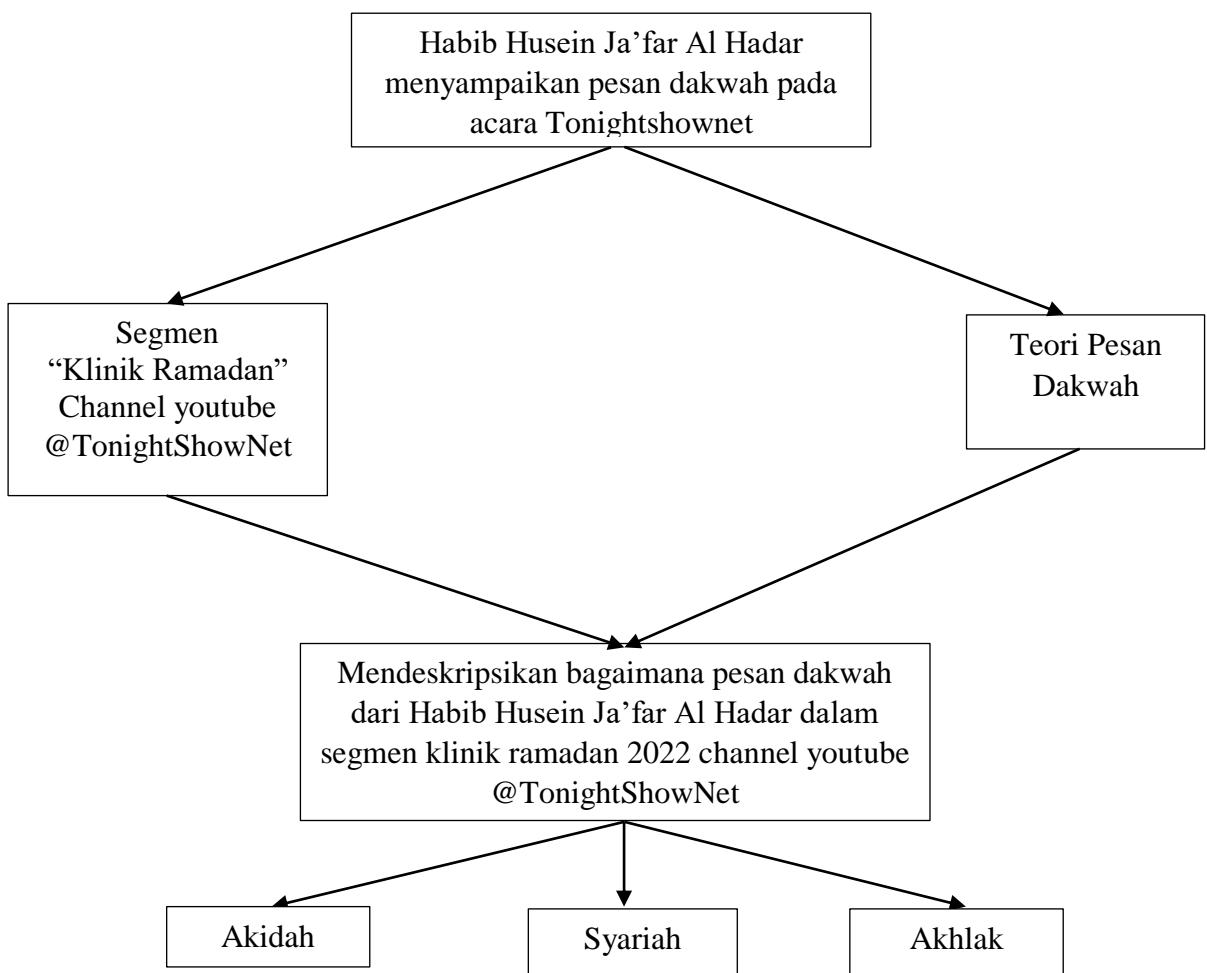
	Akun Tiktok @Basyasman00) ¹⁵		sama-sama mengangkat pesan dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif.	digunakan. Penelitian ini meneliti media Tiktok dengan akun Tiktok @Basyasman00. Sedangkan, penulis meneliti media youtube @TonightShowNet.
5	Pesan Dakwah Shalawat Dalam <i>Channel Youtube</i> Wirda Mansur ¹⁶	(Novika Meylani, 2020)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada <i>channel youtube</i> yang diteliti. Penelitian ini meneliti <i>channel youtube</i> @wirdamansurofficial. Sedangkan, penulis meneliti <i>channel youtube</i> @tonightshownet.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada <i>channel youtube</i> yang diteliti. Penelitian ini meneliti <i>channel youtube</i> @wirdamansurofficial. Sedangkan, penulis meneliti <i>channel youtube</i> @tonightshownet.

G. Kerangka Pikir

Konsep kerangka pikir pada Pesan Dakwah Dalam Segmen Klinik Ramadan 2022 *Channel Youtube Tonightshownet* ialah sebagai berikut:

¹⁵ Evi Nowidiayanti, “Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok@ Basyasman00),” preprint, IAIN Ponorogo, 2021.

¹⁶ Novita Meylani, *Pesan Dakwah Shalawat dalam Channel Youtube Wirda Mansur*, 2020.



H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca proposal skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi: latar belakang, fokus masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, bab ini membahas tentang landasan teoritis penelitian yang terdiri dari pesan dakwah dan Youtube. Untuk

mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan konsep yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan obyek penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis dan pengecekan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAAN, berisikan tentang hasil penelitian berupa deskripsi umum mengenai Klinik Ramadan *channel youtube* @TonightShowNet, biografi Habib Ja'far dan analisis pesan dakwah Habib Ja'far dalam Klinik Ramadan *channel youtube* @TonightShowNet.

BAB V: PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.